

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran dan bimbingan. Tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Sesuai yang dinyatakan Munib (2011: 34), “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK diantaranya adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (butir 23). Susilana dan Riyana (2007: 4), pembelajaran dikatakan sebagai sistem di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah media.

Menurut Susilana dan Riyana (2007: 6) media merupakan alat saluran komunikasi dan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat

menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Konteks pembelajaran, media merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan media diantaranya akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Ketika observasi awal pada waktu yang sama juga dikemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TBSM SMK Swasta Budi Agung Medan sebagian dapat dikatakan rendah bila dilihat dari peringkat hasil ujian, masih ada yang belum mencapai KKM, karena hasil ujian siswa dikatakan tinggi apabila telah mencapai KKM yaitu 75. Dapat di lihat pada tabel 1.

**Tabel 1. 1 Persentase Ketuntasan Siswa**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	<u>KKM</u>	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Tuntas
2021/2022	XI TBSM 1	35	<u>75</u>	11	31,42%
2021/2022	XI TBSM 2	36	<u>75</u>	10	27,77%
2021/2022	XI TBSM 3	35	<u>75</u>	13	37,14%
Jumlah		106	<u>75</u>	33	31,13%

**Sumber:** SMK Swasta Budi Agung Medan

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Budi Agung Medan, di Jurusan TBSM masih kurangnya bentuk media berupa trainer yang ditampilkan dalam bentuk satuan yang utuh sehingga siswa terbatas tanpa mengetahui mekanisme secara detail. Siswa kurang memiliki pemahaman secara detail terhadap komponen sistem starter, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Penelitian ini dilakukan dikelas XI TBSM SMK Swasta Budi Agung Medan dengan mempertimbangkan siswa kelas XI TBSM masih rendah hasil belajarnya. Kelas XI TBSM ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya nanti.

Pada pemeliharaan kelistrikan sepeda motor merupakan belajar yang dalam penyampaiannya memerlukan hal-hal yang konkret, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru memerlukan media yang mampu menjadi alat bantu siswa dalam belajar. Media bantu yang dimaksud adalah trainer simulator yang sudah tertata sehingga siswa mengetahui cara perangkaian model sederhana. Pembelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor dapat mencapai sasaran melalui model, metode dan media pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru. Melalui model pembelajaran langsung, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran langsung dengan sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa tantangan pembelajaran saat ini adalah perlunya penggunaan perangkat pembelajaran menggunakan trainer simulator pada pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor di kelas XI TBSM.

Hasil penelitian ramadhan (2019) Media pembelajaran adalah alat yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru mengajar secara efektif dan mempermudah siswa untuk menerima pembelajaran. Media pembelajaran sebagai pembawa informasi dirancang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan harus mempunyai nilai kemas yang tinggi untuk menarik minat belajar pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik, diantaranya adalah kemas media pembelajaran berbasis trainer simulasi. Pada skripsi ini menjelaskan bagaimana cara menerapkan media pembelajaran trainer simulasi pada peserta didik dan bagaimana hasil penerapan media tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran pada 2 kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1

dan 2 di SMKN 4 Bandung. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 orang pada kelas TITL 1 dan TITL 2. Metode Penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis trainer simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan gain pada ranah kognitif yang pada masing-masing kelas diimplementasikan media pembelajaran meningkat sebesar 26,9% dengan nilai rata-rata posttest 97, sedangkan kelas kontrol meningkat 20,9% dengan nilai rata-rata posttest 80.

Sesuai dengan permasalahan dan didukung oleh referensi di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Trainer Simulator Kelistrikan Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TBSM Swasta Budi Agung Medan”. Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media trainer simulator belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya media atau alat pendukung yang dapat menunjang kemajuan pengetahuan siswa dalam pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung aktifitas siswa
3. Minimnya akses siswa untuk mendapat informasi
4. Terbatasnya komponen dan alat yang dapat digunakan siswa dalam belajar.
5. Kurangnya keterserapan lulusan SMK dalam dunia kerja karena kurang memiliki kompetensi untuk berkerja.
6. Rendahnya hasil belajar siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Pada materi pokok sistem starter.

2. Pembelajaran dilakukan dengan media *Trainer Simulator* pada kelas eksperimen .
3. Pembelajaran dilakukan dengan media *Powerpoint* pada kelas kontrol
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM semester genap di SMK Swasta Budi Agung Medan.
5. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan penilaian hasil belajar yang berfokus pada penilaian aspek kognitif.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor yang diajarkan dengan media trainer simulation terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TBSM Swasta Budi Agung Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor yang diajarkan dengan media powerpoint terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TBSM Swasta Budi Agung Medan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Trainer Simulator Kelistrikan Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TBSM Swasta Budi Agung Medan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor yang diajarkan dengan media trainer simulation terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TBSM Swasta Budi Agung Medan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor yang diajarkan dengan media powerpoint terhadap Hasil

Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TBSM Swasta Budi Agung Medan.

3. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Trainer Simulator Kelistrikan Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TBSM Swasta Budi Agung Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Secara rinci Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan nilai diatas KKM dan menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Pada materi pokok sistem starter.
2. Bagi guru, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada guru yang ingin mengkaji secara mendalam tentang PBL dan sebagai bahan refrensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Pada materi pokok sistem starter.
3. Bagi sekolah, memperbaiki kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Pada materi pokok sistem starter SMK Swasta Budi Agung Medan.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Sebagai refrensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang relevan dengan penelitianin.